

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini seorang manajemen dituntut untuk membuat keputusan-keputusan yang cepat, tepat, dan menguntungkan dalam menghadapi persaingan global. Salah satunya yaitu persaingan pada lembaga keuangan syariah yang semakin meluas. Lembaga keuangan syariah harus mampu bersaing dengan lembaga non syariah dengan berbagai strategi yang handal untuk meningkatkan keuntungan pada lembaga keuangan syariah. Ada beberapa keunggulan dalam lembaga keuangan syariah yang akan mampu bersaing dengan lembaga non syariah. Adapun keunggulan tersebut adalah kemampuan seorang manajemen untuk mengelola informasi dan sumber daya manusia (SDM) yang baik. Sehingga dalam mengelola lembaga keuangan syariah bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi era globalisasi yang banyak persaingannya. Dimana sumber daya manusia (SDM) merupakan peran utama dalam perencanaan dan pelaku aktif dalam setiap aktivitas suatu perusahaan.²

Sumber daya manusia adalah bagian dari organisasi yang sangat penting sehingga harus dipastikan dalam mengelola SDM yang baik agar mampu memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Dalam

² Reno Fithri Meuthia dan Endrawati, *Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Keuangan Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi. (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari), Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1 Juni 2008, hal. 22-24

mengelola lembaga keuangan yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman. Hal ini didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan pelatihan serta pengalaman di bidang keuangan.³

Lembaga keuangan syariah agar lebih mengantisipasi dan mempersiapkan serta meningkatkan kualitas informasi yang lebih baik lagi. Informasi adalah sumber daya yang sangat berharga bagi semua organisasi karena proses kegiatan mampu berjalan dengan efektif dan efisien dengan dukungan informasi yang jelas. Sehingga suatu perusahaan harus mengembangkan informasi yang akurat dan lengkap agar mampu bersaing dengan yang lain sehingga informasi yang akurat dapat meningkatkan kualitas perusahaan.⁴

Mc Leod dan Schell (2007) menyebutkan bahwa informasi yang berkualitas memiliki beberapa ciri diantaranya yaitu, informasi yang akurat dan jelas, informasi yang tepat waktu, informasi yang relevan, dan informasi yang lengkap. Seorang manajemen membuat keputusan yang tepat dengan cara memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia dan disajikan dengan baik. Berdasarkan PSAK No. 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah, bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Catatan atas

³ Kamulase D dan Jaluanto, *Analisis Kualitas Informasi Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Jawa Tengah, Serat Acitya, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 1, No. 2 Agustus 2013, hal. 45-47

⁴ Lestari AD dan Nur FA, *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 9 Januari 2015, hal. 89-92

Laporan Keuangan. Sedangkan yang dimaksud dengan entitas syariah menurut PSAK No. 101 adalah suatu entitas yang melakukan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁵

Selain pendidikan, pelatihan merupakan faktor dan menentukan kualitas dalam bekerja. Pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja di era globalisasi yang semakin kejam ini. Pelatihan sangatlah penting dalam suatu perusahaan agar kualitas SDM dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan teratur dan terpadu melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dilakukan agar melatih keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, dan terperinci.

Akuntansi syariah adalah suatu kegiatan yang tersusun mulai dari pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat, serta jumlahnya di dalam catatan-catatan representatif. Pengetahuan akuntansi syariah adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan akuntansi atas transaksi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Penelitian ini saya lakukan pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Dimana seorang manajemen membutuhkan informasi dan data yang akurat dan jelas untuk mengambil keputusan suatu sistem informasi untuk memfasilitasi fungsi-fungsi operasional dalam BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

⁵ Hisamduddin N dan Pricilia, *Presepsi Mengenai Wajar dan Benar Dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah*, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 4, No. 7 September 2014, hal. 55-57

SDM dalam meningkatkan keberhasilan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung mencapai keinginan yang diharapkan melalui penilaian yang tinggi dan tepat dapat dilihat dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, yang dimiliki oleh para karyawannya. Untuk itu perlu adanya implementasi sistem di BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung diantaranya yaitu, pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, menggunakan informasi akuntansi syariah, pelatihan tersebut dapat membantu karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas keterampilannya dan menambah inovasi dalam suatu perusahaan. Kualitas dan jumlah SDM yang berada di BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung sangat terbatas, khususnya sumber daya di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Penempatan karyawan BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung belum sesuai dengan bidang keahliannya, masih ada karyawan yang ditempatkan di bagian akuntansi dan pelaporan keuangan tidak melatar belakang pendidikan formalnya. Pengalaman dan pengetahuan mengenai akuntansi syariah pun terbatas hal ini mempengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Setiap tingkatan manajemen dalam sebuah organisasi atau instansi memerlukan informasi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya. Semakin rendah tingkatan manajemen pada umumnya memerlukan informasi manajemen yang lebih rinci, khususnya mengenai operasi dan kegiatan yang harus dilaksanakan. Sebaliknya semakin tinggi tingkatan manajemen, informasi yang diperlukan maka semakin ringkas karena sifat, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan manajemen tingkat bawah.
2. Dimilikinya pendidikan formal yang memadai dengan latar belakang akuntansi untuk manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi akan memudahkan manajer keuangan, staf keuangan dan akuntansi dalam menjalani rutinitas pekerjaan. Hal ini untuk menjaga kualitas informasi akuntansi syariah yang akan digunakan pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dalam melakukan pengambilan keputusan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?

2. Apakah pengaruh pelatihan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?
3. Apakah pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?
4. Apakah pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?
5. Apakah pengaruh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian sistem informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
5. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat untuk masing-masing pihak baik dari segi teoritis maupun praktis antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian untuk pengembangan penelitian di bidang lembaga keuangan syariah khususnya kualitas penyajian informasi akuntansi syariah di BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dan digunakan untuk menguatkan teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus di lapangan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pihak Institut Agama Islam Negeri Tulungagung diharapkan dapat memberikan tambahan referensi perpustakaan, bacaan dan tambahan pengetahuan pada bidang pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

- b. Bagi pihak BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan faktor yang mempengaruhi pendidikan, latihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.
- c. Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pembahasan dan wawasan baru bagi mahasiswa IAIN Tulungagung, khususnya pada bidang akuntansi syariah.
- d. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah dan sebagai bentuk pemikiran yang luas mengenai ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan akuntansi syariah sekaligus sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

F. Ruang Lingkup Penelitian Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu:
 - a. Empat variabel bebas meliputi : pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), pengalaman kerja (X_3), dan pengetahuan akuntansi syariah (X_4).

- b. Variabel terikat, Y adalah : kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

2. Keterbatasan

- a. Belum dilakukan penelitian.
- b. Keterbatasan pada sumber dan literatur.
- c. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah di BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pengetahuan Akuntansi Syariah pada BMT Rizwa Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sesuatu

pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia.⁶

- b. Pelatihan ditujukan agar para karyawan dapat menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga terwujudlah efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugasnya. Pelatihan mengandung makna yang lebih khusus dan berhubungan dengan pekerjaan atau tugas yang dilakukan seseorang.⁷
- c. Pengalaman kerja ialah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Pengalaman ialah sesuatu yang telah dialami atau dihayati berkenaan dengan suatu hal sedangkan kerja adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil dari seseorang.⁸
- d. Pengetahuan adalah hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan dan kemampuan tertentu. Pengetahuan akuntansi syariah dapat diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh prinsip-prinsip syariah.⁹

⁶ Yuniarsih T, *Manajemen Sumber Daya Alam Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 261

⁷ Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Glialia Indonesia, 1992), hal. 122

⁸ Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 45

⁹ Halim, *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 98-104

e. Kualitas penyajian informasi akuntansi syariah ialah apabila telah dapat mengungkapkan yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan ialah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.¹⁰

2. Operasional Variable

Penelitian ini berfokus dalam menguji pengaruh pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah pada BMT Rizwa Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Pada penelitian ini ada satu variabel dependen (terikat) dan empat variabel independen (bebas). Di mana X_1 adalah pendidikan, X_2 adalah pelatihan, X_3 adalah pengalaman kerja, X_4 adalah pengetahuan akuntansi syariah dan Y adalah kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, halaman absrak.

¹⁰ Sulistyoningsih, "Analisis Kualitas Informasi Akuntansi", *Jurnal Informasi Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, Juni 2006, hal. 69

2. Bagian utama terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua dan seterusnya, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis dan pragmatik (jika diperlukan) (e) hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari (a) paparan data dan sintesis temuan.

BAB V : Pembahasan, berisi analisis, konfirmasi dan sintesis temuan.

BABVI : Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.